

Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara

Novita Sari Pohan^{1*)}, Saparuddin Siregar²⁾, Tri Inda Fadhila Rahma³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

*Email Korespondensi: novita.pohanl0@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the main priority strategy for Rumah Zakat in improving the welfare of the people in North Sumatra. by presenting the internal and external conditions that have been carried out so far. Then, in addition, the researcher also explained several urgent measures that need to be implemented so that the Zakat House can be more focused. The method used is a qualitative method using SWOT and QSPM analysis. The number of respondents who filled out the questionnaire were 5 respondents each for SWOT and 5 respondents for QSPM. Based on the results of the SWOT analysis, the strategy quadrant obtained after processing it in the IFE and EFE matrices is in Quadrant I. This states that the strategy used is a progressive strategy. This strategy means that the company has strengths and opportunities. Furthermore, the QSPM analysis showed that the main priority strategy that must be implemented is encouraging and adopting the use of information technology to create efficient and effective Zakat governance.

Keywords: Zakat, Kesejahteraan Masyarakat, Strategi

Saran sitasi: Pohan, N. S., Siregar, S., & Rahma, T. I. (2024). Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 632-644. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12764>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12764>

1. PENDAHULUAN

Zakat memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan, mempromosikan keadilan sosial, dan mendorong pembangunan ekonomi di negara ini (Iswanaji et al., 2021; Yani, 2020). Berdasarkan Rencana Strategis BAZNAS Republik Indonesia (BAZNAS RI) untuk periode 2020-2025, diperkirakan total potensi zakat di seluruh wilayah Indonesia mencapai Rp. 4.372.900.000 (BAZNAS, 2022). Potensi zakat yang signifikan ini membuka peluang besar untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, terutama mengingat jumlah penduduk Muslim yang cukup besar dan potensi zakat yang tinggi. Dari total potensi zakat sebesar Rp. 4.732,9 Miliar di Indonesia, Sumatera Utara memiliki potensi zakat sekitar Rp. 201,9 Miliar. Sementara itu, data dari (BPS, 2022) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Utara mencapai 1.239,71 ribu jiwa. Potensi zakat yang ada di Sumatera Utara dapat dijadikan sebagai peluang strategis untuk mengatasi masalah kemiskinan di wilayah tersebut, serta

berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan membantu masyarakat miskin di Sumatera Utara.

Salah satu LAZ yang terus melakukan pengembangan dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui proram pemberdayaan masyarakat adalah Rumah Zakat. Selain itu Rumah Zakat juga bergerak di bidang kemanusiaan dan Tanggap Bencana. Rumah Zakat menghadirkan Desa Berdaya sebagai proses pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal. Rumah Zakat perwakilan Sumatera Utara telah menghadirkan 27 Desa Berdaya yang terletak di kota/kabupaten di Sumatera Utara. Rumah Zakat turut berkontribusi dalam mensejahterakan para mustahik dan turut andil dalam menangani kemiskinan melalui program-program di bidang pemberdayaan, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah dan lingkungan.

Sejauh ini pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan masyarakat hanya bertujuan sebatas memenuhi kebutuhan mendasar dan sesaat

(konsumtif) (Rachman, et al, 2021). Jadi sebagian besar masyarakat masih kurang profesional dalam mengelola zakat (Rozaan et al, 2023; Sawmar et al, 2019). Mereka mengelola zakat tidak disertai target kemandirian sosial maupun kemandirian ekonom (Qoyyim, 2020)

Sistem pendistribusian zakat yang dilakukan haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam (Widyatama et al, 2020, Ayuniyyah, dkk, 2020), Terutama para penyandang masalah sosial. Baik BAZNAS maupun LAZ memiliki misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial (Fahme dkk, 2019; Istiqomawati dkk, 2020; Lubis 2019). Banyaknya amil zakat yang lahir tentunya akan mendorong penghimpunan dana zakat masyarakat. Dan banyak dana sosial yang terkumpul serta dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dapat dilakukan dalam dua pola, yaitu pola konsumtif, dan pola produktif.

Pengelolaan Zakat Produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat dilakukan oleh para pengurus dan staff amil zakat lembaga Rumah Zakat Indonesia, untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga sosial yang berbasis NGO (*Non Government Organization*), kualitas pengelolaan merupakan suatu esensi yang penting dalam melayani donatur pada umumnya dan khususnya para mustahik yang ada di desa berdaya agar proses penghimpunan dan penyaluran sesuai dengan keinginan donatur dan mustahik yang layak untuk disejahterakan. (Hawari & Zen, 2021)

Beragamnya jenis penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat, setiap program-program yang dibuat wajib memperhatikan dua komponen, yaitu sasaran serta strategi supaya tidak ada kesalahan dalam penempatan sasaran dalam pendistribusian kepada mustahik (Hasibuan et al., 2022). Strategi rumah zakat diharapkan dapat mendorong pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan jumlah dana yang diperoleh sangat menentukan berjalannya berbagai program dan kegiatan memberdayakan mustahik, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan dan dakwah, serta dalam pengelolaan operasional lembaga non-profit (Nugroho et al., 2021).

Diantara esensi pengelolaan zakat melalui institusi amil ialah tentang bagaimana mengefektifkan program pendistribusian zakat yang berdampak positif terhadap kesejahteraan daripada mustahik atau

kelompok penerima zakat. Oleh Karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam mengelola ZISWAF untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Penelitian ini dimulai dari Juni 2023 s/d Februari 2024. Penelitian ini dilakukan di Rumah Zakat di Kota Medan. Sumber data yang digunakan ialah data primer yakni dengan wawancara dan kuesioner. Dan didukung oleh data sekunder yakni studi pustaka. Dalam proses melakukan penelitian ini ada tiga tahap. Pertama. Peneliti mengumpulkan data-data bersumber dari pustaka seperti jurnal, surat kabar, buku dan tesis. Kedua, Melakukan wawancara dengan beberapa pakar dan praktisi mengenai Lembaga Amil Zakat. Ketiga, Penyusunan Kuesioner berdasarkan data pustaka dan hasil wawancara.

Sementara untuk tahap kuesioner juga terbagi menjadi dua tahap, Pertama pengisian kuesioner SWOT dengan responden berjumlah 5 orang. Yakni: 1) Pengawas Program Rumah Zakat, 2) Relawan Rumah Zakat Medan, 3) Member Klinik Rumah Zakat Al-Ummah, 4) Pelaku UMKM Binaan Rumah Zakat, 5) Wali Siswa Anak Juara Rumah Zakat. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi tentang Rumah Zakat, orang yang mendapatkan manfaat dari ziswaf, dan orang yang mengetahui kebenaran akan Rumah Zakat tersebut. Adapun teknik analisis data sebelum mencapai tahap QSPM, agar mendapatkan strategi yang terbaik untuk dimasukkan ke dalam matriks QSPM, yaitu: analisis matriks IE dan analisis SWOT. Dilanjutkan dengan analisis QSPM. Komponen utama QSPM terdiri dari faktor kunci sukses, alternatif strategis, bobot, skor daya tarik, skor daya tarik keseluruhan, dan skor daya tarik keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Deskripsi Hasil Analisis SWOT

Program-program rumah zakat dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara, Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yunus, S.Pdi selaku Ketua Rumah Zakat Sumatera Utara yakni sebagai berikut:

“Program-program yang kami realisasikan di Rumah Zakat Sumatera utara sama dengan empat rumpun utama program di Rumah Zakat Indonesia Pusat. *Pertama*, Senyum Juara (Pendidikan). Rumah Zakat berkomitmen untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan dengan kategori penerima manfaat: siswa, infrastruktur, dan tenaga didik yang berkualitas. Contohnya Beasiswa Anak Juara. Di wilayah Sumatera utara ada 1 Sekolah Juara yang menjadi binaan Rumah Zakat yaitu SDS Persa Juara Rumah Zakat. Selain itu juga ada program Rumah Vokasi, Rumah literasi, Bimbel Juara, dll.

Kedua, Senyum Sehat (Kesehatan), Senyum Sehat merupakan program perbaikan kualitas kesehatan masyarakat yang berbasis individual, komunal, dan swadaya masyarakat. Klinik Pratama Rumah Zakat Al-Ummah merupakan klinik yang mendukung program kesehatan Rumah Zakat di Sumatera Utara. Program-program kesehatan yang Rumah Zakat gulirkan, diantaranya Khitanan Massal, Ambulans Gratis, Siaga Sehat, Bantuan Kesehatan, dan Klinik Pratama Gratis. Dimana dalam pelaksanaannya, Rumah Zakat aktif bersinergi dengan berbagai instansi, baik korporasi maupun lembaga terkait lainnya.

Ketiga, Senyum Mandiri (Pemberdayaan Ekonomi), Rumpun Senyum Mandiri merupakan rumpun yang berisi program-program pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Seperti Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil, program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mikro dan kecil yaitu dalam bentuk pemberian modal dalam bentuk hibah atau pengadaan infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimiliki oleh calon penerima manfaat berdasarkan hasil assessment selain itu mustahik juga mendapatkan pembinaan dari rumah zakat dan pendampingan untuk mengembangkan usahanya. Juga ada pemberdayaan ternak produktif dengan melalui bantuan bibit unggul dan sarana produksi dan pertanian produktif untuk mendorong petani muda melalui bantuan sarana produksi, alat mesin pertanian, bibit unggul dan pendampingan.

Keempat, Program yang terfokus pada permasalahan lingkungan atau Senyum Lestari dengan memperbaiki kualitas Lingkungan dan mengurangi permasalahan sosial yang berkaitan dengan lingkungan akses akan kebutuhan air bersih, fasilitas sanitasi dan kebersihan.

Kemudian, untuk memodernisasi pengelolaan Ziswaf lembaga Rumah Zakat turut memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan dampak positif program-programnya. Hal ini dijelaskan Oleh Bapak Agus Salim, S.Sos selaku Head Program Rumah Zakat Sumatera Utara yakni sebagai berikut:

“Jadi, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan kebaikan dimana saja dan kapan saja. Aplikasi zakat memungkinkan pengguna untuk membayar zakat fitrah dengan mudah dan cepat melalui *smartphone*, pengguna hanya perlu mengunduh aplikasi zakat yang tersedia di toko aplikasi seperti *Google Play Store* atau *App Store*, dan mengisi data diri serta besaran Ziswaf yang akan dibayarkan. *Platform* rumahzakat.org merupakan *platform* yang diluncurkan rumah Zakat demi kemudahan masyarakat. Melalui *platform* ini masyarakat dapat memantau dana Ziswaf yang terhimpun dan juga penyalurannya. Rumah Zakat juga memanfaatkan media sosial seperti instagram dan facebook untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya Ziswaf karna Ziswaf bukan hanya terkait hubungan kita dengan sesama manusia tapi juga dengan Allah SWT.”

Selanjutnya diterangkan oleh Bapak Agus Salim, S.Sos yang menjadi kelebihan dan kelemahan rumah zakat dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yaitu :

“Kami sudah mempunyai legalitas dari kementrian Agama, Kemudian para Amil yang bekerja di rumah zakat juga sudah tersertifikasi oleh BNSP. Jadi, pengelolaan dana zakat menjadi lebih profesional, adil, dan tepat sasaran sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kalau untuk kelemahan yang paling menonjol itu kami masi belum optimal dalam beradaptasi di teknologi yang semakin canggih,”.

Peneliti juga menanyakan mengenai ancaman-ancaman yang mengganggu program Kesejahteraan di Rumah Zakat Sumatera Utara. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Husni Thamrin selaku kordinator Relawan Inspirasi Rumah akat Sumbagut:

“Kalau untuk ancaman yang sampai mengganggu program-program di rumah zakat Alhamdulillah tidak begitu terganggu. Daerah Sumatera Utara banyak terdapat lembaga amil zakat selain Rumah Zakat. Ini tentunya akan menimbulkan persaingan di antara lembaga zakat tersebut Kemudian, kebiasaan masyarakat yang masih menyalurkan dana Ziswafnya

secara tradisional yaitu menyalurkan kepada keluarga atau orang terdekat membuat pengumpulan zakat tidak optimal pada lembaga”.

Dan dijelaskan kembali oleh Bapak Husni Thamrin bahwa:

“Rumah Zakat memandang bahwa untuk menyejahterakan para mustahik diperlukan juga sebuah proses pembangunan manusia secara kolektif dan terintegrasi, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan. Pemberdayaan masyarakat (community development) akhirnya dipilih menjadi sebuah pendekatan baru yang digunakan untuk menyalurkan dana ZISWAF, dan dana-dana sosial lainnya yaitu melalui Desa berdaya”.

Kemudian, terkait kemitraan atau Kerjasama Rumah Zakat Sumatera Utara dengan Organisasi atau Lembaga lain dijelaskan Oleh Ibu Amirah Jilan Fakhira selaku Bendahara Rumah Zakat Sumatera Utara yakni sebagai berikut:

“Ya, untuk Kerjasama pasti ada, karena Rumah Zakat terus menjalin Kerjasama untuk kesejahteraan masyarakat. Kerjasama yang pernah terjalin seperti kerjasama Rumah Zakat bersama PT Pelindo Multi terminal menyalurkan bantuan modal usaha kepada mitra binaan UMKM di Kel. Bagan Deli, Wakaf sarana pendidikan bagi anak binaan Rumah Zakat oleh Tokopedia Abadi, Pelatihan Kader Posyandu bersama puskesmas Kota Maksu, Program Peduli Pendidikan anak Bangsa bersama Sri Wahyuni Foundation, Penyaluran beasiswa dhuafa pertamina fuel kisaran dan banyak lagi”

Dan terakhir, Ibu Amirah Jilan Fakhira menjelaskan ada beberapa strategi yang perlu dilakukan Rumah Zakat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga agar tercapai tujuan dalam mesejahteraan yakni sebagai berikut:

“Menurut saya yang pertama mengedukasi masyarakat supaya sadar zakat. Kemudian mereka mau membayarkan zakatnya ke lembaga-lembaga zakat maupun ke Aplikasi zakat yang sudah tersedia, jadi semisal para muzakki padat dalam berkegiatan, mereka tetap tidak lupa untuk kewajibannya dalam membayar zakat karna sudah lebih mudah aksesnya. Karna Hulu dari pengelolaan Ziswaf adalah pada penghimpunannya, jadi apabila penghimpunan maksimal maka berdampak jelas bagi kesejahteraan masyarakat”.

Jadi, di Rumah Zakat Sumatera Utara sangat banyak Kelebihan serta peluang yg ada, tetapi tidak luput juga dari kelemahan serta ancaman. Diharapkan kedepannya Rumah Zakat Sumatera Utara bisa meningkatkan kinerja yang ada serta meminimalisir kelemahan serta ancaman yang ada.

a. Perhitungan Bobot dan Rating Analisis SWOT

Sebelum memperoleh hasil akhir IFE dan EFE analisis SWOT, pertama-tama peneliti akan menginput data isian kuesioner yang telah dihimpun dari 5 orang responden. Ada 2 proses perhitungan yang peneliti hitung yaitu menentukan nilai bobot dan nilai rating relatif.

Tabel 1
Perhitungan Bobot (Kondisi Saat Ini)

Faktor-faktor Strategis	Responden					Total Bobot	Bobot Rata-rata	Bobot Relatif
	1	2	3	4	5			
Kekuatan								
1. Ada Undang-undang yang mengatur Zakat	4	5	4	5	6	24	4,8	0,161
2. Amil Sudah Tersertifikasi	6	5	5	5	5	26	5,2	0,174
3. Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait	5	4	5	4	5	23	4,6	0,154
4. Terdapat sistem informasi berbasis web	6	5	4	5	5	25	5	0,168
5. Jaringan yang luas	6	6	6	4	5	27	5,4	0,181
6. Pengalaman dan pengetahuan dalam program-program kesejahteraan	5	4	5	5	5	24	4,8	0,161
Total Keseluruhan						149	29,8	1
Kelemahan								
1. Keterbatasnya SDM	3	4	5	4	4	20	4	0,169

Faktor-faktor Strategis	Responden					Total Bobot	Bobot Rata-rata	Bobot Relatif
	1	2	3	4	5			
2. Belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi	4	4	4	5	6	23	4,6	0,195
3. Kurangnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat	2	3	4	3	2	14	2,8	0,119
4. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas lembaga	5	4	3	5	5	22	4,4	0,186
5. Jumlah donatur yang terbatas	3	5	4	5	5	22	4,4	0,186
6. Ketiadaan database zakat yang komprehensif	4	2	4	3	4	17	3,4	0,144
Total Keseluruhan						118	23,6	1
Peluang								
1. Potensi zakat di Indonesia sangat besar	3	3	3	4	5	18	3,6	0,186
2. Digitalisasi pengelolaan zakat	2	2	3	4	2	13	2,6	0,134
3. Mayoritas penduduk di Indonesia Muslim	4	4	5	4	4	21	4,2	0,216
4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan sosial	3	5	5	5	4	22	4,4	0,227
5. Kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi lain dalam mengembangkan program-program sosial	5	5	4	4	5	23	4,6	0,237
Total Keseluruhan						97	19,4	1
Ancaman								
1. Keberadaan lembaga pengelola zakat selain Rumah Zakat	3	2	2	3	5	15	3	0,163
2. Kurangnya minat masyarakat berzakat di lembaga resmi	3	2	3	4	5	17	3,4	0,185
3. Rendahnya literasi masyarakat	3	2	3	2	3	13	2,6	0,141
4. Rendahnya Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat	3	5	5	6	5	24	4,8	0,261
5. Banyak propossal permohonan fiktif	4	5	4	5	5	23	4,6	0,250
Total Keseluruhan						92	18,4	1

Sumber: Diolah dari isian Kuesioner

Tabel 2
Perhitungan Rating (Urgensi Penanganan)

Faktor-faktor Strategis	Responden					Total Bobot	Bobot Rata-rata
	1	2	3	4	5		
Kekuatan							
1. Ada Undang-undang yang mengatur Zakat	4	3	4	4	3	18	3,6
2. Amil Sudah Tersertifikasi	3	4	2	4	3	16	3,2
3. Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait	4	4	4	3	3	18	3,6
4. Terdapat sistem informasi berbasis web	4	3	4	3	3	17	3,4
5. Jaringan yang luas	4	4	3	4	4	19	3,8
6. Pengalaman dan pengetahuan dalam program-program kesejahteraan	4	4	3	4	3	18	3,6
Kekuatan						106	21,2
Kelemahan							
1. Keterbatasnya SDM	2	4	3	4	4	17	3,4
2. Belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi	3	4	3	3	4	17	3,4

Faktor-faktor Strategis	Responden					Total Bobot	Bobot Rata-rata
	1	2	3	4	5		
3. Kurangnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat	2	3	2	3	2	12	2,4
4. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas lembaga	4	4	4	4	4	20	4
5. Jumlah donatur yang terbatas	3	3	4	4	4	18	3,6
6. Ketiadaan database zakat yang komprehensif	4	2	4	3	4	17	3,4
Total Keseluruhan						101	20,2
Peluang							
1. Potensi zakat di Indonesia sangat besar	4	4	3	4	4	19	3,8
2. Digitalisasi pengelolaan zakat	2	2	4	3	2	13	2,6
3. Mayoritas penduduk di Indonesia Muslim	4	4	4	4	3	19	3,8
4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan sosial	3	4	3	3	4	17	3,4
5. Kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi lain dalam mengembangkan program-program sosial	4	4	3	4	3	18	3,6
Total Keseluruhan						86	17,2
Ancaman							
1. Keberadaan lembaga pengelola zakat selain Rumah Zakat	3	2	2	3	4	14	2,8
2. Kurangnya minat masyarakat berzakat di lembaga resmi	3	2	2	4	4	15	3
3. Rendahnya literasi masyarakat	3	2	3	2	3	13	2,6
4. Rendahnya Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat	4	3	3	2	4	16	3,2
5. Banyak propossal permohonan fiktif	4	4	4	3	3	18	3,6
Total Keseluruhan						76	15,2

Sumber: Diolah dari isian Kuesioner

b. Ranking Bobot dan Rating

Langkah berikutnya, membuat ranking bobot dan rating untuk melihat bagaimana penilaian

kondisi saat ini. Hasil dari tertinggi hingga terendah dapat dilihat pada table 3

Tabel 3
Ranking Penilaian Kondisi Saat Ini

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	5,4	Jaringan relawan luas	Sangat Baik
2	5,2	Amil sudah tersertifikasi	
3	5	Terdapat sistem informasi berbasis web	
4	4,8	Ada Undang-undang yang mengatur Zakat	
5	4,8	Pengalaman dan pengetahuan dalam program-program kesejahteraan	
6	4,6	Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait	
Indikator Kelemahan			
1	4,6	Belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi	Sangat Lemah
2	4,4	Kurangnya transparansi dan akuntabilitas lembaga	
3	4,4	Jumlah donatur yang masih terbatas	
4	4	Keterbatasan SDM	Lemah
5	3,4	Ketiadaan database zakat yang komprehensif	
6	2,8	Kurangnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat	
Indikator Peluang			
1	4,6	Kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi lain dalam mengembangkan program-program kesejahteraan sosial	Sangat Berpeluang
2	4,4	Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan sosial	

Indikator Peluang			
3	4,2	Mayoritas Penduduk di Indonesia Muslim	
4	3,6	Potensi zakat di Indonesia sangat besar	
5	2,6	Digitalisasi pengelolaan zakat	
Indikator Ancaman			
1	4,8	Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat	
2	4,6	Banyak propossal permohonan fiktif	
3	3,4	Kurangnya minat masyarakat berzakat di lembaga resmi	
4	3	Keberadaan lembaga pengelola Zakat selain Rumah Zakat	Terancam
5	2,6	Rendahnya literasi masyarakat	

Begitu pula dilakukan hal yang sama untuk melihat urgensi penanganan. Proses perankingan diambil dari nilai raking rata-rata dari tertinggi

hingga terendah. Hasil perankingannya tertera di dalam tabel 4

Tabel 4
Ranking Urgensi Penanganan

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	3,8	Jaringan yang luas	Sangat Baik
2	3,6	Ada Undang-undang yang mengatur Zakat	
3	3,6	Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait	
4	3,6	Pengalaman dan pengetahuan dalam program-program kesejahteraan	
5	3,4	Terdapat sistem informasi berbasis web	
6	3,2	Amil sudah tersertifikasi	
Indikator Kelemahan			Sangat Lemah
1	4	Kurangnya transparansi dana zakat yang dikumpulkan dan didistribusikan	
2	3,6	Jumlah donatur yang terbatas	
3	3,4	Keterbatasan SDM	
4	3,4	Belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi	
5	3,4	Ketiadaan database zakat yang komprehensif	
6	2,4	Kurangnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat	Lemah
Indikator Peluang			Sangat Berpeluang
1	3,8	Potensi Zakat di Indonesia sangat besar	
2	3,8	Mayoritas Penduduk Indonesia Muslim	
3	3,6	Kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi lain dalam mengembangkan program-program kesejahteraan sosial	
4	3,4	Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan sosial	
5	2,6	Digitalisasi pengelolaan zakat	
Indikator Ancaman			Sangat Terancam
1	3,6	Banyak Proposal permohonan dana yang fiktif	
2	3,2	Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat	
3	3	Kurangnya minat masyarakat berzakat di Lembaga resmi	
4	2,8	Keberadaan lembaga pengelola zakat selain Rumah Zakat	
5	2,6	Rendahnya literasi masyarakat	

c. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE(External Factor Evaluation)

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil akhir perhitungan bobot dan rating

berdasarkan penilaian kondisi saat ini dan urgensi penanganannya menurut para responden dari para muzakki itu sendiri dari indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya yang rincian perhitungannya. Indikator-indikator tersebut disajikan ke dalam matriks IFE dan EFE. Tabel dibawah ini memperlihatkan skor total keseluruhan berdasarkan indikator kekuatan dan

kelemahan. Mengacu kepada tabel 4.5 diperoleh nilai masing-masing indikator yaitu **3,533** untuk indikator kekuatan dan **3,431** untuk indikator kelemahan.

Tabel 5
Matriks IFE

No	Indikator Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Ada Undang-undang yang mengatur Zakat	4,8	0,161	3,6	0,580
2	Amil Sudah Tersertifikasi	5,2	0,174	3,2	0,558
3	Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait	4,6	0,154	3,6	0,556
4	Terdapat sistem informasi berbasis web	5	0,168	3,4	0,570
5	Jaringan yang luas	5,4	0,181	3,8	0,689
6	Pengalaman dan pengetahuan dalam program-program kesejahteraan	4,8	0,161	3,6	0,580
	Total Keseluruhan	29,8	1		3,533
No	Indikator Kelemahan				
1	Keterbatasnya SDM	4	0,169	3,4	0,576
2	Belum mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi	4,6	0,195	3,4	0,663
3	Kurangnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat	2,8	0,119	2,4	0,285
4	Kurangnya transparansi dan akuntabilitas lembaga	4,4	0,186	4	0,746
5	Jumlah donatur yang terbatas	4,4	0,186	3,6	0,671
6	Ketiadaan database zakat yang komprehensif	3,4	0,144	3,4	0,490
	Total Keseluruhan	23,6	1		3,431

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Sedangkan pada Tabel 6, nilai masing-masing Indikator yaitu **3,501** untuk indikator peluang dan **3,113** untuk indikator ancaman.

Tabel 6
Matriks EFE

No	Indikator Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Potensi zakat di Indonesia sangat besar	3,6	0,186	3,8	0,705
2	Digitalisasi pengelolaan zakat	2,6	0,134	2,6	0,348
3	Mayoritas penduduk di Indonesia Muslim	4,2	0,216	3,8	0,823
4	Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan sosial	4,4	0,227	3,4	0,771
5	Kolaborasi dengan perusahaan dan organisasi lain dalam mengembangkan program-program sosial	4,6	0,237	3,6	0,854
	Total Keseluruhan	29	1		3,501
No	Indikator Ancaman				
1	Keberadaan lembaga pengelola zakat selain Rumah Zakat	3	0,163	2,8	0,457
2	Kurangnya minat masyarakat berzakat di lembaga resmi	3,4	0,185	3	0,554
3	Rendahnya literasi masyarakat	2,6	0,141	2,6	0,367
4	Rendahnya Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat	4,8	0,261	3,3	0,835
5	Banyak propossal permohonan fiktif	4,6	0,250	3,6	0,900
	Total Keseluruhan	24,4	1		3,113

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

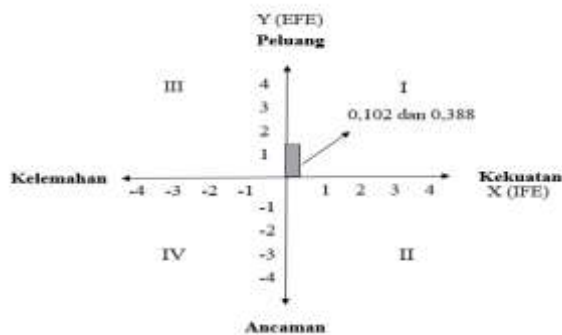
d. Kuadran SWOT

Dari nilai skor akhir dilakukan pula perhitungan IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*), dengan rumus:

$$\text{Nilai IFE (Skor Kekuatan - Skor Kelemahan)} = 3,533 - 3,431 = 0,102$$

$$\text{Nilai EFE (Skor Peluang - Ancaman)} = 3,501 - 3,113 = 0,388$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan IFE dan EFE di atas, maka dapat ditentukan posisi untuk analisis SWOT yaitu pada kuadran I (Positif, Positif). Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 1

Positioning Hasil Analisis SWOT

Sumber: data olahan peneliti (2024)

Pada kuadran diatas menunjukkan bahwa Strategi Rumah Zakat dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara berada pada kuadran ke I yakni antara kekuatan (*Strong*) dan peluang (*Opportunities*), menandakan bahwa suatu organisasi yang kuat dan berpotensi. Artinya, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, Rumah Zakat di Sumatera Utara dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Meskipun dalam kondisi yang baik dan berpotensi, namun ada sejumlah tantangan besar seperti Kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah masih kurang dan Banyak proposal permohonan dana yang fiktif sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Setelah diketahui tipe strategi yang tepat untuk diaplikasikan oleh Rumah Zakat di Sumatera

Utara, maka selanjutnya perlu dilakukan analisa menggunakan matriks SWOT untuk menemukan alternatif-alternatif strategi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Matriks ini berfungsi untuk menentukan alternatif-alternatif strategi yang tepat berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal. Dari matriks SWOT di atas, didapatkan beberapa alternatif strategi yang dapat diimplementasikan pada strategi Rumah Zakat di Sumatera Utara yaitu:

a. Strategi SO (Strength – Opportunity)

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap zakat dengan memperkuat tingkat literasi pengetahuan tentang program-program kesejahteraan yang dapat di akses melalui zakat
- 2) Meningkatkan Profesionalisme Pengelolaan Zakat
- 3) Mendorong dan mengadopsi penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan tata kelola Zakat yang efisien dan efektif
- 4) Memperluas dan memperkuat jaringan relawan untuk meningkatkan pengumpulan zakat dan distribusi di daerah yang belum terjangkau
- 5) Memperkuat kemitraan antar *stakeholder* perzakatan di pusat dan daerah agar lebih maksimal dalam menjalankan program kesejahteraan

b. Strategi WO (Weakness – Opportunity)

- 1) Mengadakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam pengelolaan zakat dan teknologi informasi terkait
- 2) Membangun atau menggunakan aplikasi dan platform digital untuk mempermudah proses pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan zakat
- 3) Melakukan kerjasama dengan media massa dan media sosial untuk mengadakan program edukasi dan kampanye tentang zakat.
- 4) Mengorganisir penggalangan dana bersama dengan perusahaan dan organisasi lain untuk meningkatkan jumlah donatur dan dana yang terkumpul

c. Strategi ST (Strength – Threat)

- 1) Memanfaatkan teknologi untuk mendeteksi dan mencegah proposal

- permohonan fiktif serta meningkatkan efisiensi dalam program kesejahteraan
- 2) Meluncurkan program literasi keuangan dan zakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat zakat dan cara pengelolaannya
 - 3) Meningkatkan transparansi mengenai status sertifikasi Amil kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan
- d. Strategi WT (Weakness – Threat)
- 1) Melakukan rekrutmen strategis untuk menambah SDM yang berkualitas, terutama yang memiliki keahlian dalam teknologi informasi dan manajemen dana
 - 2) Membangun kolaborasi dengan lembaga zakat lain untuk bersama-sama menghadapi tantangan bersama dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat secara keseluruhan
 - 3) Membangun atau mengadopsi sistem database yang komprehensif untuk melacak dan mengelola data zakat dengan lebih efisien dan transparan

3.1.2. Hasil Matriks QSPM

Matriks QSPM dipergunakan untuk melakukan evaluasi strategi alternatif yang dilakukan secara obyektif serta penilaian intuitif dari para responden berdasarkan faktor kunci keberhasilan. Alternatif-alternatif strategi yang akan menjadi data input pada matrik QSPM dihasilkan dari matriks SWOT yang terdapat pada Kuadran I, yaitu strategi SO. Adapun 5 strategi SO yang dihasilkan yaitu Meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap zakat dengan memperkuat tingkat literasi pengetahuan tentang program-program kesejahteraan yang dapat diakses melalui zakat, Meningkatkan Profesionalisme Pengelolaan Zakat, Mendorong dan mengadopsi penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan tata kelola Zakat yang efisien dan efektif dan Memperluas dan memperkuat jaringan relawan untuk meningkatkan pengumpulan zakat dan distribusi di daerah yang belum terjangkau

Skor daya tarik/AS (*Attractiveness Score*) diberikan kepada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif satu strategi terhadap strategi yang lain. Untuk mendapat nilai rata-rata per item, peneliti membagi nilai total dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Sehingga diperoleh nilai bobot akhir yang nantinya di *input* kedalam matriks QSPM.

Nilai bobot akhir ketika dijumlahkan seluruhnya juga harus sama dengan satu. Kemudian hitung skor daya tarik total (TAS) didefinisikan dari perkalian Bobot dengan Nilai (AS) di setiap baris yang ada. Dan Nilai TAS tertinggi adalah yang merupakan strategi alternatif pilihan paling awal yang dilaksanakan pada suatu kondisi perusahaan tertentu.

3.2. Pembahasan

Untuk menemukan strategi prioritas utama dibutuhkan pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan metode QSPM. Dan setelah diolah maka disajikan 5 strategi prioritas. Adapun 5 strategi prioritas yang disajikan yaitu:

3.2.1. Mendorong dan mengadopsi penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan tata kelola Zakat yang efisien dan efektif

Rumah Zakat dapat memperoleh manfaat yang signifikan dengan mendorong dan mengadopsi penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan tata kelola zakat yang lebih efisien dan efektif. Salah satu strategi prioritas adalah pengimplementasian sistem manajemen zakat berbasis teknologi yang dapat mempermudah proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan dana zakat. Dengan adopsi teknologi informasi, Rumah Zakat dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat, memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan didistribusikan dapat dilacak dengan akurat. Selain itu, platform digital dapat digunakan untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk berdonasi dan memantau penggunaan dana zakat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam praktik berbagi keberuntungan.

Penerapan strategi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional Rumah Zakat, tetapi juga memiliki dampak positif langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Rumah Zakat dapat lebih cepat dan tepat dalam menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan, mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat untuk program-program yang berdampak besar pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi dalam tata kelola zakat tidak hanya menciptakan sistem yang lebih efisien, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi fokus utama Rumah Zakat. www.rumahzakat.org dan infak.id adalah aplikasi digital yang berisi tentang transparansi

laporan sekaligus kemudahan dalam menunaikan zakat. Secara resmi, Rumah Zakat App diluncurkan pada 9 Desember 2019 dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang mengamanahkan zakat, infak dan sedekah melalui Rumah Zakat mulai dari riwayat pembayaran sampai disalurkan.

Dan hasil diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Mustaqim dan Ahmad Atabik dalam penelitian yang berjudul *The Effectiveness of Online Zakat in Community Economic Development: A Study of the Dompot Dhuafa and Rumah Zakat Websites*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan website sebagai media sosialisasi, pelaksanaan dan pendistribusian zakat sudah efektif. Adanya transparansi pengelolaan kepada masyarakat, baik melalui penerbitan laporan keuangan maupun laporan kegiatan, menjadi salah satu indikator kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penggalangan dana zakat ini. Untuk lebih memudahkannya, beberapa pengelola zakat juga menyediakan platform smartphone seperti aplikasi Android dan sejenisnya. (Muhammad&Ahmad, 2020).

Jadi, persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas yaitu Web, Aplikasi sama-sama menjadi media sosialisasi yang harus dikembangkan agar pendistribusian zakat lebih efektif.

3.2.2. Meningkatkan profesionalisme pengelolaan zakat

LSP Badan Amil Zakat Nasional sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi yang telah mendapat lisensi oleh BNSP, menjalankan tugas untuk melakukan uji kompetensi amil zakat. sertifikasi merupakan bentuk pengakuan terhadap kompetensi suatu profesi, sehingga amil yang sudah disertifikasi berarti kompetensinya sudah diakui. Diharapkan melalui sertifikasi ini bisa meningkatkan kompetensi dan kapasitas amil dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah dan pelayanan secara profesional. Sertifikasi amil sendiri dilakukan untuk memastikan agar amil zakat memiliki standar yang sama dalam bekerja sebagai amil dan pekerjaan yang dilakukannya bisa dipertanggungjawabkan secara professional. Amil zakat salah satunya memiliki peranan penting dalam menjadi perantara penerimaan dan penyaluran dana zakat pada masyarakat. Sebab itu, peningkatan kapasitas dan standarisasi amil zakat menjadi sesuatu

yang penting. Peningkatan kapasitas ini selain dalam hal kemampuan skill dan wawasan juga dibutuhkan kompetensi standarisasi amil, sehingga nantinya amil zakat akan mudah bersinergi dengan amil zakat pada lembaga atau badan lainnya, baik dalam menjalankan sinergi program maupun kemitraan dan kerjasama program.

Selain itu, peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan zakat juga dapat memperkuat reputasi Rumah Zakat, sehingga lebih banyak masyarakat dan perusahaan bersedia berdonasi. Dengan dana zakat yang lebih banyak, Rumah Zakat dapat memperluas cakupan program kesejahteraan masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan bantuan kesehatan. Dengan kata lain, profesionalisme dalam pengelolaan zakat bukan hanya menciptakan tata kelola yang baik secara internal, tetapi juga membuka peluang untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada kesejahteraan masyarakat yang menjadi fokus utama Rumah Zakat.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Achmad Rozaan, Daud Ibadurahman, Riko Kurniawan, & Laila Masruro Pimada yang berjudul *The Architecture of Zakat Institutions in Indonesia: A SWOT Analysis*. Dimana hasil penelitian ini adalah bahwa ada kebutuhan untuk strategi yang tepat untuk memperbaiki kekurangan dan menangkis ancaman yang ada di lembaga zakat Strategi tersebut antara lain: Memberikan pelatihan dan sertifikasi amil bekerja sama dengan BNSP, meningkatkan profesionalisme pengelolaan zakat melalui peningkatan insentif baik materi maupun non materi, kemudian ,mengadaptasi teknologi informasi untuk pemerintahan yang efisien dan efektif sebagai sarana transparansi lembaga zakat dan mendorong tingkat literasi kesadaran berzakat kepada masyarakat dengan cara sosialisasi, membuat konten edukasi yang menarik tentang fiqh dan zakat bekerjasama dengan pondok pesantren dan sekolah untuk membentuk kurikulum zakat.

Jadi, strategi yang paling penting untuk menangkis ancaman yang ada dilembaga zakat adalah memberikan pelatihan dan sertifikasi amil. diharapkan melalui sertifikasi ini bisa meningkatkan kompetensi dan kapasitas amil dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah dan pelayanan secara professional.

3.2.3. Meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap zakat dengan memperkuat tingkat literasi pengetahuan tentang program-program kesejahteraan yang diakses melalui zakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap zakat dan memperkuat tingkat literasi pengetahuan tentang program-program kesejahteraan yang diakses melalui zakat merupakan strategi prioritas yang dapat memberikan dampak positif bagi Rumah Zakat dan kesejahteraan masyarakat. Rumah Zakat dapat memfokuskan upaya pada pengembangan kampanye edukasi yang mengedepankan komunikasi yang jelas dan mudah dipahami tentang bagaimana zakat dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi pengetahuan, masyarakat akan lebih memahami tujuan dan dampak positif dari setiap program yang didukung oleh dana zakat, membuka ruang untuk keterlibatan yang lebih aktif dan berkelanjutan. Kesadaran yang ditingkatkan tidak hanya menciptakan transparansi, tetapi juga memperkuat ikatan antara Rumah Zakat dan masyarakat, memastikan bahwa zakat benar-benar dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan membantu mereka yang membutuhkan.

3.2.4. Memperluas dan memperkuat jaringan relawan untuk meningkatkan pengumpulan zakat dan distribusi di daerah yang belum terjangkau

Relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan dari imbalan eksternal. yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan jaringan relawan adalah melakukan kegiatan rekrutmen relawan. Karena dengan adanya rekrutmen relawan dapat menjadi wadah bagi para relawan untuk menyalurkan jiwa sosialnya. Serta menjadikan masyarakat lebih mengetahui, memahami dan menyadari kewajiban berzakat/bersedekah. Jadi, setelah dilakukan rekrutmen relawan, jaringan relawan rumah zakat akan semakin tersebar luas ke seluruh Indonesia karena turut membantu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berada

di bawah binaan Rumah Zakat menjadi kekuatan bagi rumah zakat agar selalu berkontribusi dan terdepan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Puji Purwatiningsih dan Muchlis Yahya yang meneliti tentang *Why Do Indonesia Zakat Collection Not as Effective as Malaysia's?* Temuan menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah: pertama, belum adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan zakat kepada seluruh warga negara muslim yang memiliki harta yang telah mencapai nisab. Kedua, masyarakat lebih senang membayar zakat kepada orang yang dikenal daripada kepada lembaga zakat formal yang ada. Ketiga, kurang optimalnya kerjasama antara lembaga zakat milik pemerintah dan swasta. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan zakat sehingga pengelolaannya menjadi lebih optimal (Aris&Muchlis, 2020).

Point ke dua diatas menyatakan bahwa masyarakat lebih senang membayar zakat kepada orang yang dikenal daripada kepada lembaga zakat formal yang ada. Hal ini menyebabkan jaringan relawan yang tidak meluas karena setiap tahun tetap pada org yg sama, tidak kepada Lembaga zakat formal yang ada disekitar lingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, salah satu peluang untuk memperluas jangkauan agar lebih luas dalam mensejahterakan masyarakat adalah Kolaborasi dan koordinasi antar Lembaga zakat, Lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan. *Digital Colaboration* Rumah Zakat adalah sarana penguatan *affiliate channeling* kolaborasi untuk seluruh masyarakat Indonesia sehingga bisa memberikan manfaat lebih luas, mudah, dan cepat.

3.2.5. Memperkuat kemitraan antar stakeholder perzakatan di pusat dan Daerah agar lebih maksimal dalam menjalankan program kesejahteraan.

Menjalin Kerjasama atau kemitraan antar stakeholder perzakatan di pusat dan daerah ini sangat penting dikarenakan perlunya saling tukar pengalaman antar lembaga zakat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan peran lembaga zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai tuntunan syariat. Dalam hal Kerjasama antar kemitraan ini biasanya strategi yang dilakukan dalam

penyaluran para stakeholder pusat dan daerah mendiskusikan program penyaluran dan prosesnya melalui beberapa proses yaitu melakukan studi kelayakan, menetapkan program tepat guna, melakukan pendampingan, melakukan pengawasan, membuat laporan, dan melakukan evaluasi. Dengan memperkuat kemitraan, hal ini akan berdampak untuk menambah relasi atau jaringan untuk mengumpulkan dana donasi yang banyak, untuk selanjutnya disalurkan kembali menjadi hal yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa diperlukan upaya untuk mengatasi ketidakefektifan tersebut adalah dengan mensinergikan semua lembaga pengelola zakat dan wakaf dalam satu lembaga, yaitu dengan membentuk Kementerian Zakat dan Wakaf sebagai regulator, otoritator, koordinator, pengawas, dan pengelola dana ZISWAF di Indonesia.

5. REFERENSI

- Ali, A. F. M., Ibrahim, M. F., & Ab Aziz, M. R. (2019). Missing items in zakat distribution: A case in Kelantan, Malaysia. *International Journal of Zakat*, 4(1), 1-24.
- Ayuniyyah, Q., Hafidhuddin, D., & Hambari, H. (2020). The Strategies in Strengthening the Role of Zakat Boards and Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(3), 73-87.
- Istiqomawati, R., & Puji Lestari, I. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yogyakarta: (Studi Kasus LAZISMU Gamping). *IBSE Economic Journal*, 1(1), 1-8.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195-208.
- Hawari, M. D., & Zen, M. (2020). Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1).
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2020). Indonesia (Analysis of Zakat, Infak, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia). 3 (1), 45–56.
- Mustaqim, M., & Atabik, A. (2022). The Effectiveness of Online Zakat in Community Economic Development: A Study of the Dompét Dhuafa and Rumah Zakat Websites. *IQTISHADIA*, 15(2), 344-357.
- Nugroho, A., Ahmad, A., & Wijoyo, W. (2021). Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 77-85.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53-62.
- Rozaan, R. A., Ibadurahman, D., Kurniawan, R., & Pimada, L. M. (2023). The Architecture of Zakat Institutions in Indonesia: A SWOT Analysis. *International Journal of Zakat*, 8(Special), 14-28.
- Sawmar, A. A., & Mohammad, M. O. (2019). Governance of Formal Zakat Institution in Saudi Arabia. *International Journal of Zakat*, 4(2), 23-40.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat
- Widyatama, A., Baso, A. S., & Haq, F. (2020). The other side of zakat in poverty reduction: a phenomenology study. *Iqtishadia*, 13(1), 77.
- Yani, Sindi F. (2020). Manajemen Lembaga Amil Zakat Aksi Cepat Tanggap (LAZ-ACT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Kota Bandar Lampung (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung).